

Penguatan Kesadaran Bermedia yang Inklusif di Era Digital: Upaya Pencegahan Hoaks bagi Perempuan dan Kelompok Rentan di Desa Cidahu

Muhammad Hidayat¹, Ratna Esmayanti², Putri Kurniasih³, Sri Ayadilah⁴,
Akhdzulhijah⁵, Navilla Ferliyyana⁶, Ferdi Hasan⁷, Sulistyowati⁸,
Muhammad Gias⁹, Amrullah¹⁰, Nessya¹¹, Riska Imelda Sari¹², Roni¹³,
Hurotun Afifah¹⁴, Anita Maika Sari¹⁵

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15} Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Received : 8 Agustus 2025, Revised : 18 Agustus 2025, Published : 26 Agustus 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Muhammad Hidayat

E-mail: umadheyojr986@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital di era modern saat ini membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, salah satunya adalah meningkatnya penyebaran informasi. Sayangnya, tidak semua informasi yang beredar adalah benar, sehingga muncul fenomena berita hoaks yang berpotensi menyesatkan. Masyarakat, khususnya kelompok perempuan dan kelompok rentan di Desa Cidahu, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Banten, membutuhkan edukasi untuk mampu membedakan informasi benar dan salah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan literasi digital yang inklusif serta membangun kesadaran kritis masyarakat dalam menyikapi informasi yang beredar di media sosial. Sebagai upaya pencegahan berita hoaks, dilakukan kegiatan seminar dengan metode edukasi dan partisipatif yang melibatkan 50 orang peserta dari kalangan ibu-ibu dan perwakilan kelompok rentan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner sebelum serta sesudah kegiatan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai ciri-ciri berita hoaks, sumber penyebaran, cara memverifikasi informasi, serta dampak dari menyebarkan berita palsu. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat menjadi lebih kritis, cerdas, dan inklusif dalam bermedia sosial, serta turut serta dalam memerangi penyebaran hoaks di lingkungan sekitar.

Kata kunci - hoaks, literasi digital, media sosial, edukasi, masyarakat

Abstract

The development of digital technology in the modern era has brought various changes to society, one of which is the increasing spread of information. Unfortunately, not all circulating information is accurate, leading to the emergence of hoaxes that have the potential to mislead. Communities, particularly women and vulnerable groups in Cidahu Village, Kopo District, Serang Regency, Banten, require education to be able to distinguish between true and false information. The purpose of this study is to enhance inclusive digital literacy and foster critical awareness among the community in responding to information circulating on social media. As an effort to prevent the spread of hoaxes, a seminar was conducted using educational and participatory methods involving 50 participants, consisting of housewives and representatives of vulnerable groups. This study employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and questionnaires administered before and after the activity. The results show an increase in the community's understanding of the characteristics of hoaxes, sources of dissemination, methods of verifying information, and the potential impacts of spreading false news. Through this activity, it is expected that the community will become more critical, intelligent, and inclusive in using social media, as well as actively contribute to combating the spread of hoaxes in their surroundings.

Keywords - hoax, digital literacy, social media, education, community

How To Cite : Hidayat, M., Esmayanti, R., Kurniasih, P., Ayadilah, S., Akhdzulhijah, A., Ferliyyana, N., Hasan, F., Sulistyowati, S., Gias, M., Amrullah, A., Nessya, N., Sari, R. I., Roni, R., Afifah, H., & Sari, A. M. (2025). Penguatan Kesadaran Bermedia yang Inklusif di Era Digital: Upaya Pencegahan Hoaks bagi Perempuan dan Kelompok Rentan di Desa Cidahu . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 312–317. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.424>
Copyright ©2025 Muhammad Hidayat, Ratna Esmayanti, Putri Kurniasih, Sri Ayadilah, Akhdzulhijah Akhdzulhijah, Navilla Ferliyyana, Ferdi Hasan, Sulistyowati Sulistyowati, Muhammad Gias, Amrullah Amrullah, Nessya Nessya, Riska Imelda Sari, Roni Roni, Hurotun Afifah, Anita Maika Sari

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di era informasi seperti saat ini telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam pola hidup masyarakat. Salah satu dampak yang paling terasa adalah meningkatnya kecepatan dan volume informasi yang dapat diakses oleh masyarakat dari berbagai sumber secara instan dan tanpa batas. Hadirnya internet dan platform digital telah mempermudah proses penyebaran informasi, baik yang bersifat faktual maupun yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Namun, di balik kemudahan tersebut, muncul tantangan baru, yaitu maraknya penyebaran informasi palsu atau berita hoaks yang kian meresahkan masyarakat. Dengan kata lain, perkembangan dinamika sosial turut mendorong peningkatan penggunaan media sosial di kalangan masyarakat. Namun, tanpa dibarengi dengan pemahaman yang cukup serta penerapan etika berkomunikasi, media sosial juga sering disalahgunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan komunikasi yang kurang pantas atau tidak etis (Ulya, Mumpuni., at al, 2025; Ramayanti & Sa'diyah, 2017; Syukur, Fadilla, et al, 2025; Sabrina, 2018). Selain itu, persoalan relasi kuasa yang timpang yang dihadapi oleh kelompok gender hingga kelompok rentan merupakan isu yang sering dibahas dalam beragam kajian media di Indonesia (Kurnia, Indasah, at al, 2022).

Berita hoaks merupakan informasi yang disebar tanpa dasar kebenaran atau dengan sengaja dipalsukan untuk menipu atau menyesatkan pembacanya. Diketahui bahwa berita pada media digital tidak semuanya benar, berita hoaks yang mengelilingi masyarakat di antara berita fakta yang tersebar berdampak negatif hingga penyebaran berita hoaks di tengah masyarakat (KHOIRIYAH, 2023). Penyebaran berita hoaks seringkali dilakukan melalui media sosial, grup percakapan, atau situs-situs tidak resmi. Pola interaksi dan komunikasi masyarakat di media sosial yang bersifat konsumtif sangat rentan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Kondisi ini membuat banyak orang mudah terjebak dalam penyebaran informasi yang belum terverifikasi kebenarannya, atau yang dikenal sebagai hoaks (Alfianistiawati, Dionchi, at al, 2022; Budiman, Handayana, at al, 2021; Rensiyana, Khairuddin, at al, 2025).

Informasi semacam ini memiliki dampak yang sangat luas, mulai dari mengganggu ketertiban umum, merusak reputasi individu atau lembaga, hingga menyebarkan kebencian dan memicu konflik sosial. Dalam konteks masyarakat yang semakin digital, hoaks menjadi ancaman serius yang dapat memecah belah persatuan dan merusak kepercayaan publik terhadap informasi.

Salah satu kelompok masyarakat yang rentan dalam penyebaran hoaks adalah ibu-ibu rumah tangga. Ketergantungan akan pemakaian *smartphone* juga tidak terlepas dari akses penggunaan internet yang semakin mudah (Yuniar, Fibrianto, et al, 2019). Tren perilaku online lebih dari 1.000 ibu-ibu digital masa kini terungkap bahwa terjadi peningkatan penggunaan internet sebanyak 48,7% (Adnjani, Kurdaningsih, at al, 2021). Hal ini didukung oleh fakta bahwa banyak dari mereka yang menggunakan media sosial sebagai sarana utama berkomunikasi dan memperoleh informasi, tetapi belum dibekali dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Selain itu, kemudahan akses internet juga telah memfasilitasi maraknya perjudian online di kalangan generasi muda (Hidayat, Mahendra, et al, 2024). Fakta-fakta di atas menyebutkan bahwa faktor lingkungan merupakan salah satu penyebab mengapa perempuan tertinggal dalam penggunaan media digital.

Selain itu, terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dalam menyikapi berita hoaks melalui media Whatsapp (Muslikhah & Amalia, 2024). Banyak ibu-ibu yang secara tidak sadar menyebarkan informasi tanpa memverifikasi kebenarannya, karena tergoda oleh judul yang provokatif atau ingin berbagi informasi dengan niat baik. Sementara penilaian indeks atas digital skill juga menemukan bahwa praktik-praktik yang seharusnya dilakukan dalam menerima informasi dan data digital, seperti pengecekan fakta dan evaluasi sumber berita/informasi belum banyak diterapkan oleh masyarakat Indonesia (Zahra, 2023). Fenomena ini menunjukkan perlunya edukasi yang tepat sasaran dan mudah dipahami oleh kelompok ini.

Dalam konteks pedesaan seperti Desa Cidahu, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Banten,

permasalahan penyebaran hoaks menjadi isu yang cukup krusial. Masyarakat, khususnya kelompok perempuan dan kelompok rentan, sering kali menjadi sasaran empuk hoaks karena keterbatasan akses informasi, rendahnya literasi digital, dan minimnya keterampilan dalam melakukan verifikasi berita. Kondisi ini diperparah oleh budaya komunikasi di media sosial yang cenderung cepat menyebarkan informasi tanpa melakukan pengecekan. Akibatnya, kelompok masyarakat ini tidak hanya menjadi korban hoaks, tetapi juga berpotensi tanpa sadar ikut menyebarkannya.

Menurut Lestari dan Widarini (2019), akses perempuan untuk mengadopsi pengetahuan mengenai internet dan kegunaannya bagi peningkatan kualitas hidup masih kurang dilakukan. Salah satu yang menjadi kendala adalah terbatasnya kesempatan bagi untuk mengembangkan potensi dirinya dalam penggunaan teknologi. Untuk itu, diperlukan upaya sistematis untuk memperkuat kesadaran bermedia yang inklusif melalui program literasi digital yang menasar kelompok rentan. Menurut Rico dan Sulistyowati (2024) peran literasi digital menjadi penting guna menghadapi atau mengantisipasi penyebaran berita hoaks yang beredar bebas di internet. Lebih jauh lagi bahwa lansia sangat rentan akan berbagai pemberitaan media. Hal ini membuat mereka cemas dan mudah percaya pada tipuan (Rayani & Purqoti, 2020). Pada sisi yang lain, ketika masyarakat di desa ini mulai aktif menggunakan internet dan media sosial, namun tingkat literasi digital masih perlu ditingkatkan.

Penggunaan media online di Indonesia tidak terbatas pada wilayah perkotaan saja, tetapi juga telah menjangkau desa-desa dan berbagai daerah lain selama akses terhadap situs yang diinginkan tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga berperan dalam memengaruhi dan membentuk perilaku masyarakat (Sulandjari, Juliani, et al, 2023). Sebagai upaya preventif dan edukatif, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan penyuluhan tentang pencegahan berita hoaks kepada masyarakat Desa Cidahu.

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat, khususnya ibu-ibu, dapat menjadi lebih cerdas dalam menggunakan media sosial, serta mampu mengidentifikasi, memverifikasi, dan memilah informasi sebelum menyebarkannya. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya bertanggung jawab dalam bermedia digital, serta menghindari dampak hukum dan sosial yang mungkin timbul akibat menyebarkan informasi yang tidak benar.

Dengan pendekatan edukasi yang partisipatif dan penyampaian materi yang sederhana serta relevan dengan kehidupan sehari-hari, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Pendidikan tidak hanya mencakup pengajaran keterampilan tertentu, tetapi juga hal-hal yang bersifat lebih mendalam dan tidak kasat mata, seperti pemberian pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, serta kebijaksanaan dalam mengambil keputusan (Umalihayati, Dayurni, et al, 2023). Dalam hal ini, masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi konsumen informasi pasif, tetapi juga menjadi filter informasi yang kritis dan bertanggung jawab, serta turut serta dalam membangun ekosistem digital yang sehat dan informatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan literasi digital yang inklusif serta membangun kesadaran kritis masyarakat dalam menyikapi informasi yang beredar di media sosial.

METODE

Metode edukasi adalah metode yang digunakan dalam usaha meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu-ibu di Desa Cidahu, terhadap bahaya dan dampak berita hoaks di era digital. Pada pelaksanaannya, peserta diberikan edukasi mengenai pengertian hoaks, ciri-ciri berita palsu, sumber penyebarannya, cara memverifikasi informasi, serta dampak penyebaran hoaks baik secara hukum maupun sosial. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yakni:

a. Waktu, Tempat dan Peserta

Pelaksanaan seminar dilakukan pada hari Selasa, 15 Juli 2025, di Majelis Taklim Desa Cidahu, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Banten. Kegiatan ini diikuti oleh 50 orang peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan masyarakat sekitar yang aktif dalam kegiatan keagamaan di majelis taklim. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan terpantau secara langsung oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL) dari Kelompok KKM 78 Desa Cidahu, sehingga memastikan penyampaian materi berjalan sesuai dengan tujuan dan dapat diterima dengan baik oleh peserta.

b. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada

masyarakat, khususnya ibu-ibu di Desa Cidahu, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Banten, mengenai bahaya berita hoaks di era digital. Dengan menggunakan metode edukasi/partisipatif/seminar, peserta diberikan pemahaman mengenai pengertian hoaks, ciri-ciri berita palsu, sumber penyebaran, cara memverifikasi informasi, serta dampak hukum dan sosial dari penyebaran hoaks. Kegiatan ini dilengkapi dengan studi literatur, kuisioner, diskusi kelompok, dan identifikasi solusi praktis yang dapat langsung diterapkan oleh peserta di lingkungan masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan "Pencegahan Berita Hoaks di Era Digital kepada Masyarakat Cidahu: Cerdas Bermedia Lawan Hoaks Bersama" dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 15 Juli 2025, mulai pukul 09.00 WIB hingga 12.00 WIB di Majelis Taklim Desa Cidahu, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Banten. Sebelum kegiatan dimulai, panitia telah melakukan persiapan secara matang, termasuk penyiapan lokasi, pengaturan tempat duduk, serta alat bantu penyiapan materi presentasi, seperti proyektor dan *sound system*. Seluruh rangkaian persiapan dilakukan agar kegiatan berjalan lancar dan peserta dapat menerima informasi dengan maksimal



Gambar 1. Foto Bersama usai Seminar bersama panitia pelaksana, Selasa 15 Juli 2025

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan dari ketua pelaksana serta perwakilan pemerintah desa setempat. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian materi seminar tentang berita hoaks oleh narasumber dari Kelompok KKM 78 Universitas Bina Bangsa. Materi yang disampaikan mencakup pengertian hoaks, ciri-ciri berita hoaks, sumber penyebaran, cara memverifikasi informasi, hingga dampak dari menyebarkan berita palsu. Dalam penyampaian materi, peserta terlihat sangat antusias dan aktif dalam menyimak serta mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh narasumber.



Gambar 2. Foto Bersama usai seminar dengan seluruh peserta, Selasa 15 Juli 2025

Setelah sesi penyuluhan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan studi kasus yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan diberikan contoh kasus berita hoaks untuk dianalisis bersama. Diskusi ini berjalan dengan baik dan menunjukkan bahwa peserta mulai mampu mengidentifikasi ciri-ciri berita hoaks. Diakhir kegiatan, dilakukan sesi tanya jawab dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan mendapat respon positif dari seluruh peserta.

b. Evaluasi dan Refleksi

Setelah pelaksanaan sesi penyuluhan, dilakukan evaluasi kepada peserta dengan menggunakan metode kuisioner dan tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman mereka mengenai berita hoaks. Dari hasil evaluasi awal diketahui bahwa sebagian besar peserta masih belum memahami secara mendalam cara membedakan informasi yang benar dan yang palsu. Banyak dari mereka masih mudah percaya dengan informasi yang diterima melalui grup *WhatsApp* dan media sosial tanpa memverifikasi terlebih dahulu kebenarannya.

Setelah diberikan edukasi secara mendalam, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan dikalangan peserta. Mereka mulai mampu mengidentifikasi ciri-ciri berita hoaks, seperti judul yang sensasional dan tidak adanya sumber yang jelas. Peserta juga mampu menyebutkan sumber berita yang dapat dipercaya, seperti situs resmi pemerintah dan media massa terverifikasi. Selain itu, mereka juga memahami cara memverifikasi informasi melalui situs cek fakta serta menyadari konsekuensi hukum dan dampak sosial dari menyebarkan berita palsu.

Tim pelaksana juga melakukan refleksi pasca kegiatan untuk mengevaluasi metode penyuluhan dan penyampaian materi. Berdasarkan umpan balik dari peserta, metode edukasi yang digunakan cukup efektif karena penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan dilengkapi dengan contoh kasus yang relevan. Namun, tim juga mencatat perlunya penyempurnaan dalam penggunaan media visual serta penambahan sesi praktik langsung memverifikasi informasi untuk meningkatkan pemahaman peserta secara lebih mendalam pada kegiatan dimasa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan "Pencegahan Berita Hoaks di Era Digital kepada Masyarakat Cidahu: Cerdas Bermedia Lawan Hoaks Bersama" telah berhasil meningkatkan literasi digital dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya hoaks, dengan melibatkan 50 ibu-ibu sebagai peserta; hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai ciri-ciri berita hoaks, sumber penyebaran, cara memverifikasi informasi, serta dampaknya, sekaligus menumbuhkan kesadaran bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam memerangi hoaks, sehingga diperlukan tindak lanjut secara berkala agar masyarakat tetap teredukasi dan mampu menjadi filter informasi yang sehat.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan ini, disarankan untuk menyelenggarakan program rutin berupa *workshop* literasi digital yang inklusif, pelatihan verifikasi informasi dengan memanfaatkan aplikasi pengecek fakta yang mudah diakses, serta pembentukan kelompok masyarakat sadar informasi di tingkat desa yang melibatkan perempuan dan kelompok rentan. Selain itu, kerja sama dengan perangkat desa, sekolah, dan tokoh masyarakat perlu diperkuat agar pesan anti-hoaks dapat menjangkau seluruh lapisan warga secara lebih adil dan merata. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif sebagai agen literasi digital yang inklusif, sehat, dan bertanggung jawab dalam memerangi hoaks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Dosen Pendamping Lapangan (DPL), Koordinator Kecamatan Kopo, Pemerintah Desa Cidahu, serta seluruh ibu-ibu peserta kegiatan yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Terima kasih juga kepada semua pihak kelompok KKM 78 yang telah membantu dalam persiapan maupun pelaksanaan kegiatan penyuluhan pencegahan berita hoaks di Desa Cidahu.

DAFTAR PUSTAKA

Adnjani, M. D., Kurdaningsih, D. M., & Mulyadi, U. (2021). Pendampingan Literasi Digital Kampung KB RW 2 Kelurahan Gedawang Banyumanik Kota Semarang. *Warta LPM*, 24(2), 167-175.

- Alfianistiawati, R., Dionchi, P. H. P., Bararah, H., & Fatanti, M. N. (2022). Evaluasi kegiatan pendampingan literasi digital "hoaks" pada kelompok pengajian perempuan. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*, 5(2), 70-79.
- Budiman, A., Handayana, S., & Muttaqin, I. (2021). Keluarga Era 4.0: Menilik Peran Perempuan di tengah Ancaman Hoaks. *Buana Gender*, 6.
- Hidayat, M., Mahendra, Y., Hidjriana, R. P., Mukhairroh, M., Fatchurrohman, A., Husen, M. S., ... & Andriansyah, T. (2024). Edukasi Pencegahan Judi Online, Napza, dan Tantangan Kesehatan Mental bagi Gen-Z. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2492-2496.
- Khoiriyah, S. (2023). *Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Proporsi Jumlah Berita Terhadap Kemampuan Identifikasi Berita Hoaks dengan Pendekatan Signal Detection Theory* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Kurnia, N., Indasah, K., & Amarilisya, A. (2022). Tren kajian media, gender dan inklusi sosial dalam senarai jurnal komunikasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(2), 117-133.
- Lestari, C. I., & Widarini, D. A. (2019, April). The power of emak-emak melawan hoaks potensi perlawanan hoaks melalui pemberdayaan perempuan. In *Conference On Communication and News Media Studies* (Vol. 1, pp. 141-141).
- Muslikhah, F. P., & Amalia, N. (2024). The Correlation between housewife's level of knowledge and their behaviour in responding to hoaxes news: Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Menanggapi Berita Hoax Pada Media Whatsapp Di Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor. *Jurnal Komunitas*, 10(1), 23-28.
- Press, U. G. M. (2021). *Perempuan dan literasi digital: antara problem, hambatan, dan arah pemberdayaan*. Ugm Press.
- Ramayanti, R., & Sa'diyah, L. (2017). Peranan Literasi Media Digital Dalam Mencegah Penyebaran Hoaks. *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*.
- Rayani, D., & Purqoti, D. N. S. (2020). Kecemasan keluarga lansia terhadap berita hoax dimasa pandemi Covid-19. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1).
- Rensiyana, J. F., Khairuddin, K., & Agil, I. (2025). Pentingnya Literasi Media Dalam Menghadapi Informasi Hoaks. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 319-328.
- Rico, E. R. O., & Sulistyowati, F. (2024). Peran Literasi Digital Remaja dalam Menghadapi Penyebaran Berita Hoaks. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 3(1), 38-46.
- Sabrina, A. R. (2018). Literasi digital sebagai upaya preventif menanggulangi hoax. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 5(2), 31-46.
- Sulandjari, R., Juliani, R. D., Zulaidah, A., & Darayani, F. (2023). Hubungan Literasi Digital Perempuan Dalam Media Online Untuk Antisipasi Fenomena Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt). *Mimbar Administrasi Fisip UNTAG Semarang*, 20(1), 222-234.
- Syukur, A., Fadilla, A., Kifli, H. N., Selti, I. T. A., Mubaraq, M. D. A. N., & Hidayati, N. (2025). Peran Literasi Media Dalam Memerangi Berita Hoax Pada Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 823-836.
- Ulya, H., Mumpuni, R. A., Arumsari, N., & Ummah, S. M. (2025). Literasi Media Sosial Sebagai Antisipasi Hoaks Bagi Organisasi Kemasyarakatan Muslimat NU Di Kabupaten Demak. *Jurnal Dharma Indonesia*, 3(1), 1-10.
- Umaliyahati, U., Dayurni, P., & Hidayat, M. (2023). Pendampingan Dalam Memahami Investasi Human Capital Dorong Pembangunan Berkualitas Melalui Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 89-95.
- Yuniar, A. D., Fibrianto, A. S., Prabawangi, R. P., & Ananda, K. S. (2019). Menciptakan perempuan cerdas berinternet melalui penanaman literasi digital Komunitas 'Ruang Berkarya Perempuan'. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial*, 2(2), 47-53.
- Zahra, N. (2023). Meningkatkan Inklusi dalam Indeks Literasi Digital Nasional: Dari Pengukuran hingga Pemberdayaan.